

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Alam menggambarkan keterkaitan lingkungan hidup dengan manusia, dimana alam sudah pasti memiliki hubungan yang sudah pasti tidak bisa dipisahkan dan saling membutuhkan satu sama lain. Semua yang ada di alam semesta ini hanya akan mendapat nilai, perhatian, objek, dan sarana untuk pemenuhan kebutuhan. Hal ini menunjukkan bahwa alam telah menjadi bagian dari sastra dan kekurangan yang menggambarkan budaya dan lingkungan sekitar (Jumrah, 2019).

Alam berfungsi sebagai penghubung pengarang dengan penulis karya sastra sebagai latar atau ide pokok dalam karya sastra (Sundari et al., 2021). Sastrawan memanfaatkan alam untuk membuat karya sastra yang indah, seperti yang ditunjukkan oleh pemilihan diksi yang berkaitan dengan awan, pohon, air, langit, dan elemen alam lainnya. Ide-ide yang paling dekat dengan pengarang adalah alam dan lingkungan sekitar (Amala & Widayati, 2021, Alya et al., 2023).

Dalam unsur intrinsik sebuah karya sastra khususnya novel, alam dan lingkungan digunakan sebagai latar cerita. Alam adalah tempat tinggal makhluk hidup tempat dimana mereka untuk bertahan hidup, mencari makan dan semua makhluk hidup memiliki sifat yang berbeda secara individu (Khoiriyah, 2022). Saat ini lingkungan diangkat sebagai isu utama dalam sebuah karya sastra

novel. Novel didefinisikan sebagai sebuah karangan yang menggambarkan perbuatan pelakunya sesuai isi dan jiwanya masing-masing yang dibuat menjadi sebuah kisah sesuai dengan tujuan pengarang.

Novel merupakan karya sastra yang digemari oleh orang banyak, karena dengan menggemari dan suka membaca novel seseorang dapat belajar tentang nilai-nilai yang terkandung di dalam cerita novel tersebut (Effendi & Hetilaniar, 2019). Novel juga menggambarkan realitas sosial, budaya, dan sejarah sehingga pembaca dapat mempertimbangkan keadaan masyarakat sambil terlibat dalam petualangan emosional yang disajikan oleh cerita. Kita dapat menemukan kebijaksanaan yang tersembunyi di antara kata-kata dan halaman yang membentuk karya sastra.

Novel *Tere Liye Teruslah Bodoh Jangan Pintar* adalah salah satu karya sastra Indonesia keluaran terbaru dari Tere Liye penulis terkenal Indonesia yang telah menghasilkan puluhan karya sastra fenomenal. Novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye ini mengangkat tema tentang kerusakan lingkungan dan masalah sosial termasuk degradasi lingkungan yang sangat relevan dengan situasi saat ini. Novel ini mengkritik ketidakpedulian manusia terhadap alam, meskipun judulnya mungkin terdengar provokatif dan bernuansa pribadi. Melalui cerita dan karakternya, Tere Liye mengajak pembaca untuk mempertimbangkan dampak negatif eksploitasi lingkungan yang berlebihan, serta bagaimana hal ini mempengaruhi kehidupan sosial dan etika manusia, serta untuk belajar tentang pentingnya mempertahankan lingkungan.

Dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye tersebut, degradasi lingkungan ditampilkan dalam bentuk-bentuk eksploitasi alam yang tidak terkendali, seperti perusakan hutan, polusi, serta ketidaksadaran manusia terhadap keseimbangan ekosistem. Tere Liye menunjukkan bahwa kerusakan alam tidak hanya merusak bumi secara keseluruhan, tetapi juga mengancam moralitas dan hubungan sosial manusia. Masalah ini dihancurkan oleh keserakahan manusia yang dilihat dari dialog antar tokoh, cerita konflik, dan deskripsi kerusakan lingkungan alam yang sengaja dihancurkan oleh manusia. Novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye ini menggambarkan degradasi lingkungan sebagai hal sosial dan rohani. Oleh karena itu, diketahui keterkaitan antara lingkungan dan karya sastra lebih dikenal dengan ekologi sastra.

Ekologi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana makhluk hidup berinteraksi dengan lingkungannya dan ilmu yang mempelajari hubungan antara lingkungan dengan sastra. Kajian ekologi sastra mencakup penerapan dalam pendekatan penyajian karya sastra (Hanif & Wulandari, 2022). Hadirnya keilmuan ekologi sastra adalah ilmu yang mengkaji sastra dan hubungannya dengan masyarakat serta lingkungan sekitarnya. Materi-materi ini muncul dari penelaah dengan tujuan untuk melestarikan lingkungan (Andriyani & Piliang, 2019).

Kajian ekologi sastra sangat penting untuk dikembangkan agar penikmat sastra dapat mengoptimalkan kecenderungan mereka dalam membuat sastra, terutama berkaitan dengan eksistensi kehidupan (Anshari et al., 2022). Teruntuk

mereka yang masih awam tentang kritik ekologi sastra yang telah dibacanya, dapat membantu mereka meningkatkan pengetahuan mereka dan menjadi lebih peduli dengan lingkungan yang mereka tempati (Visiaty et al., 2020). Pada kajian ekologi sastra, alam mempengaruhi keberadaan makhluk hidup dan saling bergantung antara manusia dan alam. Lingkungan dari luar yang terus-menerus mempengaruhi kehidupan, kemajuan dan perubahan makhluk hidup (Sundari et al., 2021). Penelitian ini berfokus pada bagaimana penggambaran alam, hubungan tokoh dengan lingkungan alam, serta pesan ekologis dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye menggunakan teori Greg Garrard.

Kajian ekologi sastra terhadap novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* memungkinkan pembaca untuk memahami bagaimana karya sastra dapat menjadi kritik terhadap perilaku manusia terhadap degradasi lingkungan. Dengan melihat novel ini dari pendekatan ekologi sastra, kita dapat menggali lebih dalam makna-makna ekologis yang terkandung di dalamnya. Orang yang memiliki etika yang baik akan mengerti bagaimana memperlakukan lingkungan di sekitarnya dan menyisipkan pesan moral tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara manusia dan alam (Noviatul Latifah et al., 2023).

Kajian ekologi sastra telah banyak digunakan dalam beberapa penelitian sebelumnya untuk membahas karya sastra tentang masalah lingkungan. Ekologi sastra membantu kita untuk memahami bagaimana teks sastra merepresentasikan alam dan juga berfungsi sebagai alat kritik terhadap tindakan manusia yang merusak alam. Degradasi lingkungan yang digambarkan dalam

novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* menggambarkan situasi lingkungan yang sedang terjadi saat ini. Novel ini menceritakan degradasi alam yang terjadi di dunia nyata di mana alam seringkali menjadi korban untuk keuntungan finansial dan material manusia. Dalam representasi degradasi lingkungan menjadi simbol dari kehancuran moral manusia yang semakin jauh dari alam.

Alasan peneliti ingin meneliti novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye ini, dikarenakan dalam novel tersebut mengangkat tema masalah sosial dan kerusakan lingkungan. Novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* sangat relevan dengan kondisi saat ini. Topik ini dapat menggugah kesadaran pembaca tentang pentingnya menjaga lingkungan dan masalah sosial. Peneliti meyakini bahwa di dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye terdapat kajian ekologi sastra tentang alam. Oleh karena itu, penulis tertarik mengkaji novel ini dengan judul **Degradasi Lingkungan dalam Novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* Karya Tere Liye (Kajian Ekologi Sastra)**.

1.2 Fokus dan Subfokus

a. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah analisis Degradasi Lingkungan dalam Novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye Kajian Ekologi Sastra.

b. Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, subfokus dalam penelitian ini adalah :

1. Bentuk Degradasi Lingkungan Kajian Ekologi Sastra dalam Novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye.

2. Upaya mengatasi Degradasi Lingkungan (Etika Lingkungan) Kajian Ekologi Sastra dalam Novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Degradasi Lingkungan dalam Novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye Kajian Ekologi Sastra?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti, adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk dan upaya mengatasi degradasi lingkungan (etika lingkungan) yang terjadi pada Novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye kajian ekologi sastra.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian secara teoritis ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan penulis terutama di bidang bahasa dan sastra Indonesia. Bisa dijadikan sebagai sumber referensi tambahan dan landasan untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi pembaca diharap memberikan wawasan dan pengetahuan edukatif untuk pembaca sebagai sumber bacaan dan tambahan informasi seputar kajian ekologis sastra, memperkaya pemahaman mereka terhadap hubungan antara sastra dan lingkungan serta mengambil manfaat baik dalam novel tersebut.
2. Bagi peneliti lain, hasil peneliti ini dapat menjadi referensi tentang degradasi lingkungan dalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan kajian ekologi sastra.
3. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam memahami analisis degradasi lingkungan dalam Novel Teruslah Bodoh Jangan Pintar karya Tere Liye (Kajian Ekologi Sastra).